

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KOTA TARAKAN

Devi Farah Afifah

NPP. 29.1971

*Asdaf Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: devifarah14@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *of this research is* Tarakan City is an island that is vulnerable to the impacts of climate change, such as floods and landslides. In recent years, landslides have become very increasing. Landslides are closely related to water in the soil, rainfall, and land conditions. The impact of a landslide is that it can damage the environment and the most at risk can cause casualties. As a result of the risks that arise, organizations that specifically deal with disaster management are needed, namely the National Disaster Management Agency (BNPB) for the national level and the Regional Disaster Management Agency for the City/District and Provincial levels. **Purpose:** of this research is to overcome disasters that often occur in Tarakan City, namely landslides, disaster mitigation actions are needed in order to reduce the risk or impact caused. The theory used in this study is the role theory proposed by Arimbi, Horoepetri, and Santosa (2003) which has 5 dimensions, namely the role of policy, the role of strategy, the role of a communication tool, the role of dispute resolution, and the role of therapy. **Method:** used is descriptive qualitative and inductive approach. **Results** are the role of the Tarakan City Regional Disaster Management Agency as a whole is good but not optimal due to lack of training so that people still have difficulty dealing with landslides and budget for implementing mitigation is still lacking. **Conclusion:** In order to overcome these obstacles, the researchers suggest that the training is maximized more often by increasing training programs and the budget is increased so that there are no losses when landslides occur.

Keywords: Landslides, Mitigation, Role.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kota Tarakan merupakan pulau yang rentan terkena dampak perubahan iklim contohnya seperti banjir dan tanah longsor. Beberapa tahun belakangan bencana tanah longsor menjadi sangat meningkat. Tanah longsor sangat berkaitan dengan air dalam tanah, curah hujan, dan kondisi lahan. Dampak dari bencana tanah longsor yaitu dapat merusak lingkungan dan yang paling berisiko dapat menimbulkan korban jiwa. Akibat resiko yang ditimbulkan sehingga dibutuhkan organisasi yang khusus mengatasi dalam penanggulangan bencana yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk ditingkat nasional dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk ditingkat Kota/Kabupaten serta Provinsi. **Tujuan:** adanya penelitian ini untuk mengatasi bencana yang kerap terjadi di Kota Tarakan yaitu longsor diperlukannya tindakan mitigasi bencana agar dapat mengurangi resiko atau dampak yang ditimbulkan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Arimbi, Horoepetri, dan Santosa (2003) yang memiliki 5 dimensi yaitu peran sebagai kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai penyelesaian sengketa,

dan peran sebagai terapi. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif. **Hasil Penelitian:** dari penelitian ini adalah Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan secara keseluruhan sudah baik namun belum maksimal dikarekan kurangnya pelatihan sehingga masyarakat masih kesulitan untuk mengatasi bencana tanah longsor dan anggaran untuk melaksanakan mitigasi masih kurang. **Kesimpulan:** demi mengatasi hambatan tersebut peneliti menyarankan agar lebih sering dimaksimalkan pelatihannya dengan memperbanyak program pelatihan, merencanakan penambahan pegawai sehingga dalam pelaksanaan mitigasi bencana lebih maksimal, anggaran lebih ditingkatkan sehingga tidak ada kerugian saat terjadinya bencana tanah longsor.

Kata Kunci : Longsor, Mitigasi, Peran

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Tarakan adalah sebuah kota di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki luas wilayah ± 65.733 Ha, terdiri atas wilayah daratan seluas ± 25.080 Ha dan wilayah lautan seluas ± 40.653 Ha (Peraturan Daerah Kota Tarakan Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tarakan Tahun 2012 - 2032). Kota Tarakan beriklim tropis yang sama dengan musim di wilayah Indonesia pada umumnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan dan memiliki suhu udara 24,1oC – 31,1oC, kelembapan rata-rata ± 84% namun hal inilah yang menyebabkan diberi julukan sebagai daerah yang tidak kenal musim.

Kota Tarakan merupakan sebuah daerah administratif setingkat kota madya yang juga merupakan pulau kecil di Indonesia yang terindikasi rentan atas dampak perubahan iklim. Selain itu, Kota Tarakan juga memiliki banyak kejadian gerakan tanah yang menyebabkan kehilangan harta benda, bahkan jiwa. Gerakan tanah atau longsor sangat terkait dengan kondisi air di dalam tanah, curah hujan, dan kondisi lahan. Gerakan tanah atau longsor adalah bencana alam yang terjadi pada kemiringan lahan yang tinggi dan curah hujan yang kuat, juga daerah yang curam, dan karakter geologi yang lemah.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan memiliki data bahwa Kota Tarakan merupakan kota yang sering mengalami bencana tanah longsor yang bahkan menimbulkan korban jiwa. Dari tahun ke tahun bencana tanah longsor mengalami peningkatan. Di tahun 2020 sekitar ± 150 bencana tanah longsor pada tahun inilah terjadinya bencana tanah longsor paling banyak. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 curah hujan yang sangat tinggi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Mitigasi bencana juga termasuk dalam manajemen penanganan bencana dan termasuk dalam salah satu tugas pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memberikan rasa aman dan memberikan perlindungan kepada rakyatnya dari segala bentuk ancaman bencana. dalam mitigasi bencana ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Menyediakan informasi dan peta kawasan yang rawan bencana.
2. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi.
3. Mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari jika bencana terjadi.
4. Pengaturan kawasan rawan bencana untuk mengurangi resiko bencana.

BPBD Kota Tarakan dalam melaksanakan mitigasi bencana selain didukung dari segi Sumber Daya Manusia, BPBD kota tarakan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga untuk mengoptimalkan mitigasi bencana seperti BPBD kota tarakan bekerja sama dengan PT. Pertamina untuk mengembangkan kelurahan tangguh bencana yang awalnya tarakan hanya memiliki dua kelurahan sekarang memiliki tiga kelurahan. Dengan cara seperti ini BPBD

terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana. Namun setiap tindakan tentu terdapat kendala-kendala atau terdapat faktor – faktor pendorong maupun penghambat, namun apakah peran BPBD sudah terlaksana dalam mengurangi resiko bencana tanah longsor melalui mitigasi bencana.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : “PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KOTA TARAKAN”

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tanah longsor dan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah sekaligus mitigasi bencana tanah longsor. Penelitian yang dilakukan oleh Dumilah Pradapaning yang berjudul *Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo (2017)* bahwa bencana tanah longsor dapat dilakukan dengan melakukan strategi mitigasi dan dipenelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis swot. Penelitian yang dilakukan Ilham Ramadhan yang berjudul *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Penanggulangan Bencana Alam (2016)* dalam penelitian ini upaya atau peran BPBD sangat penting dalam mengurangi terjadinya bencana tanah longsor metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, hanya menggambarkan upaya BPBD dalam penanggulangan bencana. penelitian yang dilakukan Fatiatun yang berjudul *Analisis Bencana Tanah Longsor Serta Mitigasinya (2019)* dalam penelitian ini lebih fokus pada penyebab terjadinya bencana tanah longsor dan cara mengurangi atau mitigasi bencana tanah longsor, bagaimana cara mengurangi dampak dari bencana tanah longsor dan mengurangi terjadinya bencana itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Furqon Hasani yang berjudul *Peran BPBD Kabupaten Bantul Dalam Mitigasi Bencana Alam (2015)* dalam penelitian ini BPBD mengatasi bencana alam dengan cara mitigasi di Kabupaten Bantul

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

a. Kajian penelitian oleh Dumilah Pradapaning (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh dumilah dengan judul “Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo” merupakan penelitian yang menganalisis mitigasi bencana tanah longsor melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sistem purposive sample yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian yang didapati oleh dumilah bahwa strategi BPBD dalam mitigasi tanah longsor dengan meningkatkan program pencegahan dini dan pelaksanaannya sudah baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan seperti rambu-rambu evakuasi yang masih bersifat sementara dan rendahnya pengetahuan serta sikap masyarakat yang masih apatis.

b. Kajian penelitian Ilham Ramadhan (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Ramadhan dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Penanggulangan Bencana Alam” menyatakan bahwa bencana yang diakibatkan manusia dikarenakan kurangnya pemahaman manusia tentang pencegahan bencana seperti membangun rumah di kawasan padat penduduk sehingga dibutuhkan penyuluhan pada masyarakat. Upaya yang dilakukan BPBD dalam penanggulangan bencana seperti dibentuknya Pusat Pengendalian Operasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) yang berfungsi untuk menerima dan mengolah data bencana.

c. Kajian penelitian Fatiatun (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Fatiatun dengan judul “Analisis Bencana Tanah Longsor Serta Mitigasinya” mengatakan bahwa dalam mitigasi terdapat lima tahapan yaitu pemetaan, penyelidikan pemeriksaan, pemantauan dan sosialisasi.

d. Kajian penelitian furqon Hasani (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Furqon Hasani dengan judul “Peran BPBD Kabupaten Bantul dalam Mitigasi Bencana Alam” menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan peran dalam mitigasi bencana alam BPBD melakukan beberapa pendekatan seperti pendekatan teknis, pendekatan manusia dan pendekatan administratif

1.5. Tujuan.

Adapun tujuan penulis dalam pelaksanaan magang ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peran BPBD Kota Tarakan dalam mitigasi bencana tanah longsor
2. Mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mitigasi bencana
3. Mengetahui upaya BPBD Kota Tarakan mengatasi faktor penghambat dalam mitigasi bencana tanah longsor

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan teori Peran menurut Horoepoetri, arimbi, dan santosa (2003) dengan ada beberapa dimensi didalamnya yaitu Peran Sebagai Suatu Kebijakan, Peran Sebagai Strategi, Peran Sebagai Suatu Alat Komunikasi, Peran Sebagai Penyelesaian Sengketa, Peran Sebagai Terapi. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian. Diantaranya adalah Berdasarkan Undang-Undang No 24 Tahun 2019, Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara No 5 Tahun 2019, Peraturan Daerah Kota Tarakan No 16 Tahun 2019

Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Kota Tarakan

3.1.1. Peran sebagai suatu kebijakan

Ditengah pandemi seperti saat ini BPBD Kota Tarakan mampu membuat beberapa kebijakan agar tetap terlaksananya mitigasi bencana tanah longsor. Dalam pembuatan kebijakannya BPBD mengacu pada UU no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan hingga saat ini kebijakannya terus menerus diperbaharui tergantung pada kondisi dan situasi yang dialami Indonesia saat ini.

BPBD Kota Tarakan menerapkan kebijakan dengan meningkatkan penanganan kebencanaan yang efektif dan juga meningkatkan akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan. Seperti yang telah dijelaskan BPBD Kota Tarakan dalam menerapkan kebijakan mengacu pada beberapa aturan, salah satunya Permendagri No 101 tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota yang didalamnya menjelaskan standar pelayanan sub-urusan bencana. BPBD Kota Tarakan dalam memberikan pelayanan dasar juga memperhatikan pemenuhan standar. Pada bulan Oktober tahun 2021 terjadi kebakaran di kawasan padat penduduk dan sekitar seratus KK menjadi korban kebakaran sehingga dalam pemenuhan kebutuhan korban harus dihitung terlebih dahulu, disediakan barang-barang sembako kemudian dikemas hingga mencukupi seratus KK yang mendapatkan sembako tersebut.

Contoh kebijakan yang telah dilakukan BPBD Kota Tarakan yaitu :

- a. Menyediakan kajian resiko bencana
- b. Mengoptimalkan sosialisasi komunikasi, informasi dan edukasi rawan bencana
- c. Menyediakan rencana penanggulangan bencana
- d. Melaksanakan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana
- e. Mengoptimalkan peralatan dan perlindungan bencana
- f. Memperkuat kelembagaan bencana daerah dan kerjasama antar lembaga dalam penanggulangan bencana
- g. Membuat regulasi penanggulangan bencana
- h. Menyediakan pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi kebencanaan

3.1.2. Peran sebagai strategi

Dalam suatu organisasi pasti membutuhkan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan disebut strategi. Jika dalam prosesnya sudah diketahui tujuan dan sasarannya maka dapat ditentukan bentuk strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya strategi maka dapat ditentukan rangkaian tahapan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan. BPBD pun mengedukasikan terkait informasi kebencanaan sudah bisa diakses melalui instagram dan facebook. Saat Covid seperti sekarang akses untuk berkumpul sudah dibatasi dan sulit untuk mengadakan perkumpulan ataupun pelatihan yang sifatnya berkerumun, sehingga dengan terbatasnya akses tidak menghambat kinerja BPBD itu sendiri dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Peran BPBD sebagai strategi sudah terlaksana dengan baik dari tahun ke tahun, dilihat dari bagaimana kinerja dan kualitas SDM yang semakin meningkat.

3.1.3. Peran sebagai alat komunikasi

Komunikasi dalam setiap aktivitas sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk membangun sebuah hubungan yang dapat dipercaya dan komunikasi juga mengacu pada upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Agar program-program untuk masyarakat yang telah dirancang BPBD berjalan dengan baik, perlu adanya komunikasi yang baik juga antara pihak BPBD dengan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan bahwa adanya korban jiwa bencana tanah longsor dikarenakan kondisi tempat tinggal masyarakat yang berada dibawah lereng bahkan ditengah-tengah lereng. Pihak BPBD

telah melakukan komunikasi dengan masyarakat terkait solusi yang diberikan seperti pindah tempat tinggal dan membangun siring. Tetapi mayoritas masyarakat menolak untuk pindah tempat tinggal karena finansial yang tidak mencukupi. Walaupun masyarakat menolak tetapi BPBD tidak lepas tangan, BPBD Kota Tarakan bahkan membangun siring disekitaran rumah yang telah terjadi longsor. Dalam membangun siring juga tidak dapat dibangun disemua kawasan rawan bencana dikarenakan anggaran yang tidak cukup, sehingga hanya dibangun di kawasan yang telah terjadi bencana tanah longsor.

Sosialisasi pun termasuk komunikasi antara BPBD dengan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan pihak BPBD melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai macam cara seperti adanya sosialisasi, pelatihan, adanya kelurahan tangguh bencana dan sekarang ada program baru yang bernama rumah tangga tanggap bencana. hal ini pun dilakukan agar masyarakat selalu lebih mawas diri karena resiko yang harus mereka hadapi akibat perbuatan mereka, tetapi BPBD tetap memantaunya agar bisa dicegah dengan sebaik mungkin.

Dapat diketahui bahwa BPBD telah melakukan perannya dengan baik dalam hal berkomunikasi. Jika komunikasi berjalan dengan lancar maka kebijakan dan visi misi dari BPBD akan terlaksana.

3.1.4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

Dilihat dari kebijakan yang dibuat oleh BPBD Kota Tarakan bertujuan untuk mencegah dan mengurangi bencana tanah longsor di Kota Tarakan. Tanah longsor menjadi bencana paling sering terjadi setelah bencana banjir, sehingga BPBD saat ini lebih focus pada memperkuat pencegahan. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa adalah bagaimana peran BPBD dalam menyelesaikan suatu permasalahan terjadi Kota Tarakan.

Dalam pelaksanaan peran ini BPBD Kota Tarakan telah melakukan beberapa hal seperti pelaksanaan koordinasi dan pelaksanaan bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis sistem kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana berbasis masyarakat dan pelaksanaan pemantauan daerah rawan bencana.

Bencana longsor menjadi salah satu isu dalam perubahan iklim dan pemicunya curah hujan yang tinggi selain itu pemicu terjadinya tanah longsor yaitu kemiringan lahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Seketaris BPBD karena didaerah perkotaan sudah padat penduduk sehingga harga lahan kosong mahal membuat warga Kota Tarakan membeli lahan yang murah di kawasan rawan bencana tanah longsor. BPBD Kota Tarakan sebagai alat penyelesaian sengketa harus memberikan pencegahan sekaligus penanganan jika terjadinya tanah longsor dengan cara membuat siring di beberapa kawasan yang memiliki kemiringan sekitar 75 derajat.

3.1.5. Peran sebagai Terapi

Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana tanah longsor dibutuhkan partisipasinya dalam mitigasi bencana tanah longsor sehingga kebijakan dan strategi yang telah dibuat oleh BPBD Kota Tarakan berjalan dengan lancar dan dapat mengurangi potensi terjadinya tanah longsor.

BPBD sebagai terapi dalam mitigasi bencana tanah longsor yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendidikan. Hal ini dilakukan agar pengetahuan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dilapangan semakin meningkat dan mengerti pentingnya melakukan mitigasi sekaligus mengerti hal pertama apa yang harus dilakukan ketika terjadinya bencana. namun untuk saat ini BPBD lebih menekankan kepada masyarakat untuk memperkuat mitigasi bencana tanah longsor.

Pada peran ini dilihat dari bagaimana BPBD Kota Tarakan mampu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tarakan. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia terapi diartikan pengobatan yang mengikuti diagnosis, sehingga dalam artian ini BPBD Kota Tarakan bertugas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Kota Tarakan dalam mitigasi bencana tanah longsor.

3.2 Faktor Penghambat Mitigasi Bencana Tanah Longsor

- a. Kurangnya sosialisasi, komunikasi, informasi dan edukasi rawan bencana.
Dalam penyelenggaraan seperti sosialisasi dan pelatihan masih terhambat dalam hal pegawainya dan juga kondisi saat ini dengan adanya PPKM, sehingga di Kota Tarakan saat Covid-19 belum mengadakan kembali pelatihan kepada masyarakat secara terbuka. Sebelum adanya Covid-19, BPBD Kota Tarakan sering mengadakan pelatihan di RT, kelurahan bahkan di sekolah-sekolah dari tingkat SD hingga Perguruan tinggi.
- b. Anggaran yang belum memadai dalam penyelenggaraan mitigasi bencana tanah longsor
Anggaran BPBD Kota Tarakan kurang mencukupi dalam pelaksanaan mitigasi

3.3 Upaya yang Dilakukan Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor

3.3.1 Mengoptimalkan kinerja BPBD Kota Tarakan dalam pelayanan kebencanaan berbasis digital dan edukasi kepada masyarakat via digital

Kepala Pelaksana BPBD Kota Tarakan, Bapak Lukman Hasyim mengatakan:

Upaya yang tepat dalam mitigasi bencana tanah longsor disaat situasi seperti ini melalui via digital. BPBD Kota Tarakan juga melakukan sosialisasi melalui RRI Kota Tarakan. Jadi tidak hanya melalui sosial media yang berwujud gambar atau video, tapi kami juga menyediakan informasi yang berwujud audio. Hal ini diperuntukkan orang tua karena kebanyakan mereka kebingungan hal apa yang akan dilakukan saat pra bencana dan tanggap daruratnya.

Covid-19 membuat semua kegiatan terhambat, namun BPBD mencari cara bagaimana sosialisasi dan edukasi tentang mitigasi bencana tanah longsor tetap berjalan. Pemanfaatan sosial media sangat berguna dalam penyampaian informasi terutama di zaman digital seperti saat ini. Selain itu diperlukan penyampaian khusus terhadap masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bencana tanah longsor. Hal ini sangat diperlukan, agar masyarakat lebih mudah mengatasi bencana tanah longsor karena telah memiliki kesiapan dan ketangguhan dalam diri.

3.3.2 Meningkatkan anggaran dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor

Dengan kendala anggaran yang dihadapi BPBD Kota Tarakan maka untuk tahun berikutnya BPBD seharusnya mengajukan penambahan anggaran APBD. Dengan hasil observasi peneliti banyak daerah yang perlu di lanjutkan program mitigasinya. Namun karena terhambat anggaran program mitigasi seperti membuat siring membutuhkan anggaran yang besar sehingga diperlukan penambahan anggaran.

Sekretaris BPBD Kota Tarakan, Bapak Lukman Hasyim, S.H mengatakan:

Karena dalam pembuatan siring membutuhkan biaya yang banyak sehingga kami lebih menggunakan anggaran itu untuk peningkatan sarana dan prasarana, seperti tenda untuk evakuasi dan genset. Anggaran BPBD Kota Tarakan juga belum mencukupi karena adanya reconfusing anggaran.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian (Penting wajib ada sub bab ini: berisi perbandingan antara temuan penelitian anda dengan temuan penelitian sebelumnya)

Pelaksanaan peran BPBD Kota Tarakan dalam mitigasi tanah longsor lebih mengutamakan mitigasi yang dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat dan mitigasi pasca bencana yaitu membuat siring. Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang meneliti

tanah longsor dan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah sekaligus mitigasi bencana tanah longsor. Penelitian yang dilakukan oleh Dumilah Pradapaning yang berjudul Strategi Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Purworejo (2017) bahwa bencana tanah longsor dapat dilakukan dengan melakukan strategi mitigasi dan dipenelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis swot. Penelitian yang dilakukan Ilham Ramadhan yang berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dalam Penanggulangan Bencana Alam (2016) dalam penelitian ini upaya atau peran BPBD sangat penting dalam mengurangi terjadinya bencana tanah longsor metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif, hanya menggambarkan upaya BPBD dalam penanggulangan bencana. penelitian yang dilakukan Fatiatun yang berjudul Analisis Bencana Tanah Longsor Serta Mitigasinya (2019) dalam penelitian ini lebih fokus pada penyebab terjadinya bencana tanah longsor dan cara mengurangi atau mitigasi bencana tanah longsor, bagaimana cara mengurangi dampak dari bencana tanah longsor dan mengurangi terjadinya bencana itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Furqon Hasani yang berjudul Peran BPBD Kabupaten Bantul Dalam Mitigasi Bencana Alam (2015) dalam penelitian ini BPBD mengatasi bencana alam dengan cara mitigasi di Kabupaten Bantul

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Dalam Penanggulangan Bencana Alam” menyatakan bahwa bencana yang diakibatkan manusia dikarenakan kurangnya pemahaman manusia tentang pencegahan bencana seperti membangun rumah di kawasan padat penduduk sehingga dibutuhkan penyuluhan pada masyarakat. Upaya yang dilakukan BPBD dalam penanggulangan bencana seperti dibentuknya Pusat Pengendalian Operasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) yang berfungsi untuk menerima dan mengolah data bencana.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tarakan sudah baik dalam memaksimalkan mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tarakan hanya saja kurang maksimal dikarenakan masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di kawasan rawan bencana terkait mitigasi bencana longsor dan terkait anggaran yang masih kurang. Faktor penghambat peran BPBD dalam mitigasi bencana tanah longsor adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana tanah longsor dan anggaran yang dimiliki BPBD masih kurang sehingga BPBD kesulitan dalam melaksanakan program mitigasi bencana tanah longsor. Upaya yang dilakukan BPBD Kota Tarakan yaitu memperkuat mitigasi bencana tanah longsor di Kota Tarakan dengan cara membentuk ketangguhan tanggap bencana dalam diri masyarakat Kota Tarakan dengan memaksimalkan sosialisasi sekaligus pelatihan khusus masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bencana tanah longsor dan BPBD haru meningkatkan anggaran dalam pelaksanaan mitigasi bencana tanah longsor.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar Peran BPBD sebaiknya dimaksimalkan lagi dengan lebih memperhatikan masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana longsor dengan menjalankan program-program yang telah direncanakan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BOBD Kota Tarakan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Jamaluddin, *Metode Penelitian Administrasi Publik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

Haryono, Siswoyo, *Metodologi Penelitian Manajemen*, ed. by Hamid Mintardja, 4th edn (Bekasi: Intermedia Personalia Utama, 2012)

Hasan, Erliana, *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan* (Bandung: Galia Indonesia, 2011)

Khambali, I, *Manajemen Penanggulangan Bencana*, ed. by Putri Christian, 1st edn (yogyakarta: Andi, 2017)

Nurdin, Ismail, and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. by Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)

Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Arita L (Jakarta: Grasindo, 2010)

Ruane, Janet M, *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Bandung: Nusa Media, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, 2013)

Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Permendagri No 101 tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara No 5 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Bencana

Ramadhan, Ilham, 'Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan Dalam Penanggulangan Bencana Alam', 4.2 (2016), 176–85

Data Informasi Bencana Indonesia. (2021). Diakses pada 2 September 2021, dari <https://dibi.bnpb.go.id/#>

Kresna, 'Teori Peran (Skripsi Dan Tesis) – Konsultasi Skripsi', 27 April 2021, 2021 <<https://konsultaskripsi.com/2021/04/27/teori-peran-skripsi-dan-tesis-2/>> [accessed 10 September 2021]

Setiawan, Budhi, 'MENGENAL LONGSOR TARAKAN SECARA TERPADU', 2014 <https://www.researchgate.net/publication/296696981_MENGENAL_LONGSOR_TARAKAN_SECARA_TERPADU> [accessed 2 September 2021]